

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Sepuluh Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MA Sirajul Huda Tahun Ajaran 2021-2022

Teacher's Efforts in Developing Critical Thinking Ability of Grade Ten Students in Economics Subject at MA Sirajul Huda In 2021-2022

Rozi Rozali^{1)*}, Muzakir²⁾, Suandi³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Email: robirozali58@gmail.com

Abstract: *Critical thinking skills are one of the factors that support successful learning. Critical thinking is also seen as a strong and careful belief with the intention of contrasting one's thinking system which is ineffective or without involving comprehensive thinking. In learning the teacher has a strategic role in developing students' critical thinking skills, so that in the process of developing critical thinking, concrete efforts are needed to develop critical thinking. This study was used a type of qualitative research and the Expos Facto approach. Data collection techniques were used observation, documentation and interviews. To test the validity of the data using extended observations and triangulation. To analyze the data using data reduction, data presentation and data verification. The results of the study shown that teachers have made efforts to develop students' critical thinking skills. The teacher's efforts can be seen from several things as follows: 1. The use of learning methods where the learning method that has been used is the scientific method even though teachers often also use the lecture method. In addition to using the learning method, Mrs. Jumati as an economics teacher in grade ten also uses discussion and group discussion methods in learning. 2. In addition to using the learning method, Mrs. Jumati has also used learning media where the learning media used are LKS and also power point media. 3. The learning instrument used is about unemployment, where students are seen to be active in the learning process.*

Keywords: *critical thinking, economic subjets, teacher efforts*

Abstrak: *Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar. Berpikir kritis juga dipandang sebagai suatu keyakinan yang kuat dan hati-hati dengan maksud untuk mengontraskan sistem berpikir seseorang yang tidak efektif atau tanpa melibatkan pemikiran yang komprehensif. Dalam pembelajaran guru memiliki peranan strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, sehingga dalam proses pengembangan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan Expos Facto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumntasi dan wawancara. Untuk menguji keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah berupaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Upaya-upaya guru tersebut dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut: 1. Penggunaan metode pembelajaran yang dimana metode pembelajaran yang pernah digunakan adalah metode saintifik meskipun guru sering juga dalam menggunakan metode ceramah. Selain menggunakan metode pembelajaran, ibu Jumati selaku guru ekonomi di kelas sepuluh juga menggunakan metode diskusi dan diskusi kelompok dalam pembelajaran. 2. Selain menggunakan metode pembelajaran, ibu Jumati juga pernah menggunakan media pembelajaran yang dimana media pembelajaran yang digunakan adalah LKS dan juga media power point. 3. Instrument pembelajaran yang digunakan adalah tentang pengangguran, dimana siswa terlihat aktif dalam proses pembrejajaran tersebut*

Kata kunci: *berpikir kritis, mata pelajaran ekonomi, upaya guru*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat[1].

Setiap manusia dilahirkan disertai dengan potensi berpikir. Apapun bentuk manusia yang dilahirkan, ia tetap memiliki bawaan potensi berpikir, potensi ini yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Berpikir pada umumnya didefinisikan proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Keterampilan berpikir di kelompokkan menjadi keterampilan berpikir dasar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi [2].

Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar. Banyak pihak yang beranggapan bahwasanya yang termasuk ciri orang pintar adalah mampu berpikir kritis. John Dewey mendefinisikan berpikir kritis sebagai pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional. Berpikir kritis juga dipandang sebagai suatu keyakinan yang kuat dan hati-hati dengan maksud untuk mengontraskan sistem berpikir seseorang yang tidak efektif atau tanpa melibatkan pemikiran yang komprehensif. Berpikir kritis juga dipandang sebagai suatu keyakinan yang kuat dan hati-hati dengan maksud untuk mengontraskan sistem berpikir seseorang yang tidak efektif atau tanpa melibatkan pemikiran yang komprehensif. Namun demikian yang paling penting dalam pandangan Dewey adalah apa yang ia sebut sebagai *ground which supportif* sesuatu sehingga dapat disimpulkan. Aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam keterampilan berpikir kritis seperti menganalisis, menyintesis, membuat pertimbangan menyiptakan dan menerapkan pengetahuan baru, pada situasi dunia nyata [4][2].

Saat ini pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran telah menjadi tujuan pendidikan baik di sekolah negeri atau sekolah agama seperti

pondok pesantren. Pendidikan menjadi sarana mempersiapkan peserta didik untuk bergabung dengan angkatan kerja yang mampu berpikir analitis, memecahkan masalah dan kritis sehingga mereka dapat menjadi tenaga kerja produktif dan menghasilkan pengetahuan, mampu bertukar informasi serta mendorong kemajuan yang membantu pembangunan kesejahteraan masyarakat. Namun ternyata dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran hanya diarahkan untuk menghafal dan menimbun informasi, sehingga siswa mampu secara teoritis namun kurang dalam hal pengaplikasiannya. Alhasil, keterampilan berpikir kritis siswa menjadi membeku bahkan menjadi susah untuk dikembangkan [5].

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman penulis yang pernah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Sirajul Huda, pada mata pelajaran ekonomi, peneliti menemukan banyak hal yang berkaitan dengan berpikir kritis. Ketika siswa diberikan soal ulangan harian, banyak siswa yang masih kurang mampu dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, bahan ajar yang ada di madrasah tersebut masih terbatas dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada siswa/siswi [6].

Hal lain yang menjadi faktor kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa, karena penggunaan metode belajar yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan menggunakan metode lain. Selain itu, kemampuan siswa dalam berpikir kritis juga masih rendah. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi seorang guru supaya siswa bisa meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis menjadi hal yang penting bagi siswa supaya target pembelajaran yang ingin dicapai bisa sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Peneliti ingin lebih memahami tentang upaya-upaya dari seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis [3].

Berdasarkan latar belakang tersebut dan dimotivasi oleh keinginan kuat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka, diperlukan untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Sepuluh Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MA Sirajul

Huda Tahun Ajaran 2021-2022”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2012:1) penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan dari upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas sepuluh pada mata Pelajaran Ekonomi di MA Sirajul Huda Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan demikian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati nantinya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Expost Facto. Menurut Kerlinger pendekatan penelitian Expost Facto adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan control terhadap variable-variable bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variable-variable tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian adalah di MA Sirajul Huda, Desa Taman Indah, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.

Adapun alokasi waktu yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah selama tiga minggu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Waktu penelitian bisa saja bertambah tergantung dari situasi dan kondisi pada saat melakukan penelitian

2.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan Observasi kelas, dokumentasi belajar dan wawancara.

Instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan observasi adalah dengan menggunakan recorder, buku atau kertas dan pulpen. Instrumen atau alat untuk mendokumentasikan kegiatan menggunakan handphone dan recorder. Instrumen untuk atau alat untuk melakukan kegiatan wawancara adalah dengan menggunakan rekaman suara, video, kertas, pulpen dan alat bantu wawancara lainnya.

2.4 Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan uji credibility. Uji credibility atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan: a) Perpanjangan Pengamatan. dan b) Triangulasi

2.5 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data *conclutions drowing/verifying*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Senin 15 Agustus 2022, bahwa peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di kelas sepuluh pada mata pelajaran ekonomi. Metode pembelajaran yang digunakan di kelas tersebut adalah metode Saintifik, walaupun masih menggunakan metode ceramah, dan juga tanya jawab. Guru tersebut menyampaikan materi secara langsung ke siswa. Dengan tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan metode saintifik. Guru tersebut menyampaikan materi dan siswa bekerja kelompok yang dilanjutkan dengan seminar kelas.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2022 yang dilakukan peneliti ketika di kelas sepuluh pada saat pembelajaran ekonomi, peneliti menemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar adalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dengan penggunaan media pembelajaran berupa LKS, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dipadukan dengan penjelasan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran LKS dengan mengkombinasikan dengan pengajuan pertanyaan ke siswa memberikan ruang untuk siswa berpikir secara terbuka dan luas. Dalam proses pembelajaran tersebut guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh gurunya.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, instrumen pengembangan kemampuan

berpikir kritis siswa yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menilai langsung setiap kelompok yang maju untuk menjelaskan materi yang akan dibahas. Selain itu guru juga menyiapkan lembar penilaian yang akan digunakan untuk menilai masing-masing siswa.

3.1.2 Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada hari senin 22 Agustus 2022, berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran, peneliti hanya mendapatkan data dokumentasi berupa foto tentang kegiatan pembelajaran. Dari foto atau gambar tersebut menampilkan proses pembelajaran yang dimana guru sedang menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. selain itu juga terlihat siswa sedang berdiskusi membahas materi pelajaran yang akan di jelaskan di hadapan teman-teman siswa yang lainnya.

Dalam penggunaan media pembelajaran, peneliti juga mendapatkan data dokumentasi berupa data Lembar Kerja Siswa (LKS), yang dimana dalam LKS tersebut materi pembelajaran yang dibahas adalah tentang pengangguran. Didalam LKS itu juga siswa disuruh untuk mengamati, analisa, identifikasi dan mendiskusikan masalah pengangguran dan bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut.

Selain media LKS, peneliti juga mendapatkan data dokumentasi berupa power point yang dimana data ini peneliti dapatkan langsung dari ibu Jumati, S.Pd. Pada proses pembelajaran terdahulu, ibu Jumati, S.Pd pernah menggunakan media power point untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media power point memiliki kelebihan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yaitu, dapat menyajikan materi pelajaran berupa teks, gambar foto, animasi dan yang lainnya. Selain itu power point jug dapat digunakan secara berulang-ulang dan media power point juga lebih efisien digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Selain kedua media diatas, peneliti juga mendapatkan data berupa nilai hasil belajar siswa. data ini peneliti dapatkan langsung dari ibu Jumati, S.Pd. data ini merupakan instrument yang digunakan untuk menilai kemampuan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan dokumentasi peneliti mendapatkan data berupa instrument yang digunakan guru dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yaitu berupa LKS. Di dalam

LKS tersebut instrument yang digunakan adalah materi pelajaran tentang pengangguran. Di dalam materi pelajaran tentang pengangguran tersebut siswa mendapat tugas untuk mengamati, membaca, menganalisis, mengidentifikasi dan mendiskusikan masalah ekonomi dan bagaimana pemecahannya.

3.1.3 Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara pada hari sabtu 03 September 2022 dengan ibu Jumati, S.Pd. guru mata pelajaran Ekonomi kelas sepuluh di MA Sirajul Huda, mengatakan bahwa:

“penggunaan metode pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dikelas karena dengan menggunakan metode belajar yang baik dan tepat materi pelajaran yang disampaikan, bisa disampaikan dengan baik kepada siswa. metode-metode yang lain juga perlu diterapkan seperti berdiskusi, memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa, dan juga memberikan soal-soal kepada siswa, memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa”.

Menggunakan metode-metode dalam pelajaran memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi penggunaan metode pelajaran harus di sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan supaya siswa bisa terangsang dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya. Ibu jumati, S.Pd. mengatakan *“sangat berpengaruh, dikarenakan siswa dituntut untuk berpikir dan memecahkan masalah yang kaitannya dengan pembelajaran oleh gurunya”.* Ujar ibu Jumati, S.Pd.

Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, ibu Jumati, S.Pd. juga menggunakan metode-metode lain dalam mengajar seperti berdiskusi, sebelum masuk ke inti pelajaran beliau juga memberikan pertanyaan-pertanyaan ke siswa tentang materi pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya ke siswa dan juga pernah menggunakan metode saintifik.

Berdasarkan penuturan yang ibu Jumati, S.Pd. pernah sampaikan, pendekatan saintifik yang pernah beliau terapkan dalam pembelajaran adalah dengan memberikan suatu permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dan menyuruh siswa untuk mendiskusikan permasalahan tersebut sebagai bahan diskusi. Selain itu juga beliau selalu memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan sebagai PR di rumah.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan mampu menyelesaikan tugas dan soal yang diberikan, akan tetapi juga dibarengi dengan pembimbingan secara serius dari gurunya supaya siswa mampu mengerjakan soal dengan baik.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, peran media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Jumati, S.Pd. ketika diwawancarai pada tanggal 03 September 2022. Ibu Jumati, S.Pd. mengatakan:

“Selain menggunakan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan sebagai pendukung dalam menerapkan metode pembelajaran seperti media power point, LKS, dan media pembelajaran lainnya. Media belajar sangat berpengaruh dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dan mempermudah siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Misalnya dengan menggunakan media ajar berupa gambar, audio video atau menggunakan power point. Beliau juga mengatakan dengan menggunakan media belajar siswa jadi terangsang dalam meningkatkan kemampuannya untuk berpikir lebih lebih jauh”. Kata ibu Jumati, S.Pd.

“Ketika mengajar dikelas saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ketika pelaksanaan pembelajaran”. Ujar ibu Jumati, S.Pd.

“Media yang digunakan dalam pembelajaran antara lain audio, video dan layar Televisi juga Power Point yang ada di Madrasah Aliyah Sirajul Huda”. Ujar ibu Jumati, S.Pd.

Penggunaan media pembelajaran yang baik bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa karena, ketertarikan siswa pada media-media pembelajaran yang bervariasi akan menumbuhkan rasa penasaran dengan materi yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga diperlukan suatu instrument untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Jumati, S.Pd pada tanggal 03 September 2022 mengatakan “memberikan soal-soal, tugas harian dan tugas kelompok untuk mengukur pemahaman dan

kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya merupakan cara untuk mengukur kemampuan berpikir dan sejauh mana siswa bisa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya”.

Dengan menggunakan instrument penilaian maka, guru dapat melihat dan menilai sejauh mana kemampuan pemahaman siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Sirajul Huda Tahun Ajaran 2021-2022

Adapun upaya-upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas sepuluh di MA Sirajul Huda pada mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dikelas karena dengan menggunakan metode belajar yang baik dan tepat materi pelajaran yang disampaikan, bisa disampaikan dengan baik kepada siswa. metode-metode yang lain juga perlu diterapkan seperti berdiskusi, memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa, dan juga memberikan soal-soal kepada siswa, memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir pada siswa [6].

Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam setiap pertemuan kelas bukan hanya asal pakai, akan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa [7].

Hasil observasi yang dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2022, bahwa guru menggunakan metode saintifik dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data melalui observasi, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi dan menguji. Pendekatan saintifik mengadaptasi langkah-langkah ilmiah pada sains, pembelajarannya dapat disamakan dengan proses ilmiah. Tahapan pembelajaran yang ketiga yaitu analisis juga merupakan tahapan berpikir kritis tingkat tinggi. Sesuai dengan pendapat Benyamin S. Bloom yang mengatakan bahwa tahapan analisis termasuk level kognitif tiga yang sekaligus merupakan pengembangan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (High Order Thinking Skills).

Hasil Observasi tanggal 20 Agustus 2022 guru kelas sepuluh menggunakan metode diskusi untuk menyampaikan materi tentang “Masalah Ekonomi dan cara mengatasinya”. Sebelum diskusi kelompok guru memberikan penjelasan awal tentang materi dan dilanjutkan dengan pembagian Lembar Kerja Siswa yang didalamnya terdapat petunjuk atau prosedur pelaksanaan diskusi kelas (LKS terlampir). Secara teoritis bahwa penggunaan LKS dapat mengembangkan berpikir kritis siswa karena pembelajaran lebih berfokus pada siswa atau Student Center Learning [10].

Selain itu, hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 22 Agustus 2022, berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran, peneliti hanya mendapatkan data dokumentasi berupa foto tentang kegiatan pembelajaran. Dari foto atau gambar tersebut menampilkan proses pembelajaran yang dimana guru sedang menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. selain itu juga terlihat siswa sedang berdiskusi membahas materi pelajaran yang akan di jelaskan di hadapan teman-teman siswa yang lainnya [11].

Di dalam hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa berdiskusi berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa kelas sepuluh di MA Sirajul Huda pada mata pelajaran ekonomi. Dalam hal ini dalam penerapan metode diskusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat mengemukakan pendapat yang ditandai dengan siswa semakin aktif dalam memberikan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Menurut Taniredja [8] mengatakan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah

Ihsana [9] berpendapat bahwa metode pembelajaran diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumennya untuk memperkuat pendapatnya

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas sudah jelas bahwa penerapan metode diskusi memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa khususnya di kelas sepuluh pada mata pelajaran ekonomi di MA Sirajul Huda. Hal ini senada dengan apa yang diucapkan

oleh ibu Jumati,S.Pd dalam wawancaranya pada tanggal 03 september 2022 Menggunakan metode-metode dalam pelajaran memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi penggunaan metode pelajaran harus di sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan supaya siswa bisa terangsang dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya. Ibu jumati,S.Pd. mengatakan “sangat berpengaruh, dikarenakan siswa dituntut untuk berpikir dan memecahkan masalah yang kaitannya dengan pembelajaran oleh gurunya”. Ujar ibu Jumati,S.Pd.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebelum guru menggunakan metode saintifik dan diskusi kelompok, tingkat keaktifan siswa berada dikisaran 60%. Ketika guru menerapkan metode saintifik pada saat pembelajaran, tingkat keaktifan siswa dalam penggunaan metode saintifik mencapai sekitar 83%. Hal ini dilihat dari rata-rata siswa tertarik dan bersemangat ketika guru menggunakan metode saintifik. efeknya adalah kondisi pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih hidup dan lebih aktif karena di sebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang berbeda yaitu menggunakan metode saintifik. Penggunaan metode saintifik memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. siswa menjadi lebih aktif bertanya pada gurunya dan juga memberikan tanggapan-tanggapan dari pertanyaan yang diberikan oleh gurunya [12].

Selain penggunaan metode saintifik, penggunaan metode diskusi kelompok juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Tingkat keaktifan siswa pada saat guru menggunakan metode diskusi kelompok sekitar 85%. Pada saat diskusi kelompok, masing-masing kelompok terlihat aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi yang di diskusikan pada saat pembelajaran ekonomi [13].

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Agustus 2022 di kelas sepuluh pada mata pelajaran ekonomi bahwa pada saat pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan kepada siswa. Didalam LKS tersebut membahas tentang “Masalah Ekonomi Dan Cara Mengatasinya”. Didalam LKS tersebut siswa memiliki tugas yaitu mengamati, meneliti, menganalisa, mengidentifikasi dan

mendiskusikan materi pembelajaran tentang “Pengangguran”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketika ibu Jumati, S.Pd. menggunakan media LKS, proses pembelajaran di dalam kelas terlihat siswa lebih serius untuk mengamati LKS yang diberikan oleh gurunya dan siswa juga menjadi aktif dalam belajar. Bila dibandingkan ketika guru tidak menggunakan media LKS, siswa yang aktif hanya terlihat beberapa siswa saja. tetapi ketika guru ekonomi menggunakan media LKS pada saat pembelajaran, siswa terlihat lebih serius dan siswa terlihat lebih aktif. Keaktifan belajar siswa pada saat guru ekonomi menggunakan media LKS sekitar 75% di bandingkan pada saat sebelum menggunakan media LKS yang hanya sekitar 50%. Ketika guru ekonomi menggunakan media LKS dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar mengalami peningkatan sekitar 25% dibandingkan sebelum guru ekonomi menggunakan media LKS.

Penggunaan media LKS memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini juga dapat dilihat pada nilai hasil diskusi kelompok siswa (terlampir). Dari nilai diskusi kelompok tersebut dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media LKS dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dimana nilai siswa rata-rata mendapatkan nilai 80 ke atas meskipun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai 75 dan 78.

Kemudian, pada saat menggunakan media LKS, siswa juga tampak lebih berkonsentrasi dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya pada saat itu [14].

Selain menggunakan media LKS, pada hasil pendokumentasian yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus 2022, peneliti juga mendapatkan data berupa power point. Dalam proses pembelajaran, ibu Jumati, S.Pd. juga pernah menggunakan power point untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang dimana isi materi dari power point itu adalah membahas tentang materi APBD dan APBN.

Power point adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide power point. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Power point merupakan program untuk membantu mempresentasikan dan menampilkan presentasi

dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, objek, clipart, movie, suara, atau video yang dimainkan pada saat presentasi [14].

Di dalam penggunaan media pembelajaran, ibu Jumati, S.Pd tidak hanya menyampaikan materi secara manual, artinya ada media pembelajaran yang bervariasi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 September 2022 yang mengatakan: “Ketika mengajar dikelas saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ketika pelaksanaan pembelajaran”. Ujar ibu Jumati, S.Pd.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada saat ibu Jumati, S.Pd. menggunakan media pembelajaran power point, siswa lebih mudah memahami materi dan lebih fokus pada saat pembelajaran. materi yang dibawakan oleh guru juga lebih mudah dicermati dan diresapi pada saat guru menggunakan media power point. Penggunaan media power point memberikan kemudahan bagi guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran dan juga power point dapat digunakan berulang-ulang serta penggunaannya lebih efisien dibandingkan dengan media-media pembelajaran yang lainnya.

c. Penggunaan Instrumen Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas sepuluh pada mata pelajaran ekonomi di MA Sirajul Huda, penggunaan instrument untuk mengukur perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa sangat diperlukan karena dengan adanya instrument, seorang guru dapat melihat dan menilai sejauh mana kemampuan dalam memahami dan menganalisa materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Di dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, instrument yang digunakan guru untuk mengukur perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan materi instrument pembelajaran pengangguran. [2]Dimana pada saat pembelajaran ekonomi, guru memberikan materi tentang masalah ekonomi dan pemecahannya yang berupa materi tentang pengangguran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan instrument pembelajaran tentang pengangguran memiliki dampak terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa banyak yang mampu memberikan pertanyaan dan memberikan pernyataan ketika ditanya oleh gurunya tentang materi pengangguran tersebut. Kondisi ruang

kelas pun menjadi aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Keaktifan siswa pada saat guru menggunakan instrument pembelajaran tentang pengangguran mencapai 80% yang sebelumnya hanya sekitar 75%. Persentase keaktifannya mengalami kenaikan sebanyak 5%. Ini menunjukkan bahwa guru ekonomi sudah memiliki upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswanya. Penggunaan instrument pembelajaran yang tepat dan baik mampu mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. asalkan instrument pembelajaran yang digunakan harus benar-benar matang dan sudah diperhitungkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas Sepuluh di MA Sirajul Huda tahun ajaran 2021/2022 diperoleh kesimpulan bahwa guru sudah berupaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Upaya-upaya guru tersebut dapat dilihat dari beberapa hal yaitu penggunaan metode pembelajaran yang dimana metode pembelajaran yang pernah digunakan adalah metode saintifik meskipun guru sering juga dalam menggunakan metode ceramah. sebelum guru ekonomi menggunakan metode saintifik, keaktifan siswa berada pada kisaran 60% dan pada saat menggunakan metode saintifik keaktifan siswa mengalami peningkatan mencapai 83% Selain menggunakan metode pembelajaran, ibu Jumati, S.Pd selaku guru ekonomi di kelas sepuluh juga menggunakan metode diskusi kelompok. Penggunaan metode diskusi kelompok juga mengalami peningkatan keaktifan siswa mencapai sekitar 85%.

Selain menggunakan metode pembelajaran, ibu Jumati, S.Pd juga pernah menggunakan media pembelajaran yang dimana media pembelajaran yang digunakan adalah LKS dan juga media power point. ketika guru ekonomi menggunakan media LKS pada saat pembelajaran, siswa terlihat lebih serius dan siswa terlihat lebih aktif. Keaktifan belajar siswa pada saat guru ekonomi menggunakan media LKS sekitar 75% di bandingkan pada saat sebelum menggunakan media LKS yang hanya sekitar 50%. Ketika guru ekonomi menggunakan

media LKS dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar mengalami peningkatan sekitar 25% dibandingkan sebelum guru ekonomi menggunakan media LKS.

Selain penggunaan metode, media pembelajran guru juga sudah berupaya untuk menggunakan instrument pembelajaran yang dimana instrument pembelajaran yang digunakan adalah tentang pengangguran. Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami peningkatan sebanyak 5% dari yang semula sebanyak 75% menjadi 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sudirman, "PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK PEMANTAUAN DAN," vol. 3, no. 2, 2020.
- [2] S. Sudirman *et al.*, "Praktik Penilaian Guru Pendidikan Sains antara Keyakinan atau Pengetahuan Guru? Perspektif Filsafat," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3c, pp. 2018–2025, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3c.889.
- [3] Alma, Buchari.(2013). *Guru Professional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Anwar, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Prenanda Media Grup.
- [5] Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Aqib, Zaenal.(2012). *Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Bandung.Yrama Widia.
- [7] Djamarah, Saiful Bahri.(2010) *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [8] Djamarah Saiful Bahri. (2012) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta Edora.(2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*. Vol. 7.
- [9] El khuluqo, Ihsana (2017) *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Hadari, Nawawi (2015). *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [11] Hamid Darmadi. (2015). *Tugas Peran Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional*. *Jurnal Edukasi*.
- [12] Indri Anugraheni. (2020). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pemecahan Masalah*. *Jurnal Pendidikan*

- Matematika.*
- [13] Mauliana, Wahyudi. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 5.
- [14] Oemar, Hamalik.(2010). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [15] Orin Asdarina, Rahmat Johar, Hajidin.(2019). *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. Jurnal Peluang.*
- [16] Ratna Purwati, Hobri, Arif Fatahillah.(2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Kreatif Problem Solving. *Jurnal Analisis Kemampuan Berpikir Kritis.*